

# BIAYA REVEGETASI GAMBUT BERDASARKAN KARAKTERISTIK SPESIFIK LAHAN GAMBUT

*by Rina Muhayah*

---

**Submission date:** 12-May-2023 08:16PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2091325821

**File name:** 2021.\_BIAYA\_REVEGETASI\_GAMBUT\_BERDASARKAN\_KARAKTERISTIK.pdf (833.49K)

**Word count:** 3536

**Character count:** 20620

## BIAYA REVEGETASI GAMBUT BERDASARKAN KARAKTERISTIK SPESIFIK LAHAN GAMBUT

*Peat Revegetation Costs Based on Specific Characteristics of Peat Land*

Rina Muhayah dan Asysyifa

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru Indonesia

**ABSTRACT.** Peat revegetation is an effort to reduce the rate of areas reduction and the decreasing of storing capability of carbon and to restore the ecological function of peatlands. The purpose of this study was to analyze the cost components of peatland revegetation activities and to analyze the cost of each peat revegetation activity component. The research location took place in 2 (two) villages, Haur Gading District, HSU Regency, South Kalimantan. The components of revegetation costs were grouped into: transportation costs, tools and materials, payment and other costs. Data obtained from surveys and field observations and interviews. The data analysis used were a tabulation matrix and a comparison of each cost component for revegetation activities from the 2 compared villages. The total cost of Village A peatland revegetation activities is 10,851,018/ha. The characteristics of the community in Village A are very participatory and willing to cooperate with outside parties so that revegetation activities in this Village run well. The very high value of mutual cooperation and the desire to put common interests first became the basis for their actions. Village B revegetation activity costs Rp.12,117,883.00/ha. The very large costs involved in the procurement of seedlings due to the addition of 3,500 seedlings/21ha as replacements for dead, damaged or lost seedlings. The difference in the cost of revegetation activities is IDR 1,266,865/ha. This shows that a high level of participation and cooperation is able to reduce the cost of revegetation of peatlands.

**Keywords:** revegetation; peat land; cost component; participation; cooperation

**ABSTRAK.** Revegetasi gambut merupakan upaya untuk menekan laju pengurangan luas dan kemampuan penyimpanan karbon serta mengembalikan fungsi ekologis lahan Gambut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis komponen biaya kegiatan revegetasi lahan Gambut dan menganalisis besarnya biaya tiap komponen kegiatan revegetasi lahan Gambut. Lokasi penelitian di 2 (dua) Desa Kecamatan Haur Gading Kabupaten HSU Kalimantan Selatan. Komponen biaya revegetasi dikelompokkan menjadi: biaya transportasi, alat dan bahan, upah dan biaya lainnya. Data diperoleh dari survey dan pengamatan lapangan serta wawancara. Analisis data yang digunakan berupa matriks tabulasi dan komparasi tiap komponen biaya kegiatan revegetasi dari 2 desa yang dibandingkan. Total biaya kegiatan revegetasi lahan Gambut Desa A sebesar 10.851.018/ha. Karakteristik masyarakat desa A yang sangat partisipatif dan mau bekerjasama dengan pihak luar sehingga kegiatan revegetasi di Desa ini berjalan dengan baik. Nilai gotong royong yang sangat tinggi dan keinginan untuk mendahulukan kepentingan bersama menjadi landasan mereka dalam bertindak. Biaya kegiatan revegetasi Desa B Rp.12.117.883,00/ha. Biaya yang sangat besar terdapat pada pengadaan bibit karena penambahan 3.500 batang bibit (untuk luas 21 ha) sebagai pengganti bibit mati, rusak atau hilang. Selisih biaya kegiatan revegetasi di desa A dan Desa B sebesar Rp.1.266.865/ha. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan kerjasama yang tinggi mampu mengurangi biaya revegetasi lahan Gambut.

**Kata Kunci:** revegetasi, lahan gambut, komponen biaya, partisipasi, kerjasama

### PENDAHULUAN

Lahan Gambut merupakan lahan basah yang kaya akan material organik. Terbentuk dari akumulasi pembusukan bahan-bahan organik selama ribuan tahun. Lahan rawa Gambut memiliki ciri ekosistem yang spesifik

dan rapuh. Habitat lahannya berupa Gambut dengan kandungan bahan organik yang tinggi dengan ketebalan mulai dari kurang dari 0,5 meter sampai dengan kedalaman lebih dari 20 m. Jenis tanahnya tergolong organosol, podsol maupun glei humus. Data dari *International Peatland Society* (2016), menyatakan bahwa luas kawasan lahan Gambut dunia sekitar 400 ha. Keberadaan

lahan Gambut memiliki berbagai manfaat antara lain lahan Gambut mampu menyimpan 30% karbon dunia, mencegah kekeringan, dan mencegah pencampuran air asin di irigasi pertanian. Agus dan Subiksa (2008), menyatakan bahwa gangguan terhadap kondisi lahan Gambut akan mengakibatkan fungsi lahan Gambut terganggu sehingga lahan Gambut dapat berubah dari penyimpan karbon menjadi sumber emisi gas rumah kaca. Jika lahan Gambut dikonversi menjadi bentuk penggunaan lain dan mengalami gangguan, maka sebagian lahan Gambut akan mengalami degradasi akibat pembalakan lahan, konversi lahan Gambut (menjadi areal pertanian, perkebunan dan pemukiman) dan kebakaran (Anshari & Armiyarsih, 2005). Manurung T, (2009), menyatakan bahwa hilangnya tutupan lahan, kebakaran lahan dan pengeringan lahan Gambut di Indonesia menyumbang emisi GRK dalam jumlah besar ke atmosfer. Emisi dari sektor kehutanan dan alih-guna lahan jumlahnya lebih besar dibandingkan emisi dari pembakaran BBM. Lebih dari 50% emisi GRK di Indonesia berasal dari konversi hutan, kebakaran hutan dan lahan, termasuk lahan Gambut dan drainase lahan Gambut (*peat drainage*). Salah satu sektor penyumbang terbesar emisi di Indonesia adalah sektor LULUCF (*Land-Use, Land-Use Change and Forestry*). Luas hutan Gambut di Indonesia berkisar antara 13 juta ha sampai dengan 26,5 juta ha. Sebagian besar berada di daerah Sumatera, Kalimantan dan Papua. Perkiraan luas hutan Gambut di Kalimantan seluas 4.778.005 ha yang tersebar di Kalimantan Barat 1.680.134 ha, Kalimantan Tengah 2.659.234 ha, Kalimantan Selatan 106.271 ha dan Kalimantan Timur 332.366 ha (Ritung *et al*, 2011). Jika dibandingkan luas hutan Gambut di Kalimantan tahun 2011 dengan tahun 2005 (Wahyunto, *et.al*, 2005) seluas 5.790.000 ha, maka terdapat pengurangan luas hutan Gambut sebesar 1.011.995 ha dalam kurun waktu 6 tahun atau kehilangan hutan Gambut seluas 168.666 ha/tahun. Luas hutan Gambut yang berkurang menyebabkan penurunan total kandungan karbon yang mampu disimpan oleh hutan Gambut. Upaya-upaya untuk menekan laju pengurangan luas dan kemampuan penyimpanan karbon serta mengembalikan fungsi ekologi hutan Gambut telah dilakukan antara lain kegiatan revegetasi (penanaman kembali), *rewetting* (pembasahan kembali) dan revitalisasi sumber pencarian masyarakat. Salah satu aspek penting yang harus diperhitungkan

dengan cermat agar kegiatan revegetasi Gambut dapat dilaksanakan adalah besarnya biaya yang harus disiapkan untuk kegiatan revegetasi tersebut. Hasil analisa dari kegiatan revegetasi Gambut 2018 di Desa A dan Desa B Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hul Sungai Utara Kalimantan Selatan memberikan gambaran bahwa kegiatan revegetasi/penanaman kembali dilahan Gambut berbeda dengan kegiatan revegetasi di tanah mineral karena perbedaan karakteristik kawasannya seperti jarak ke lokasi penanaman, kondisi tanah, tinggi muka air, ukuran bibit yang diperlukan, jenis transportasi yang dapat digunakan dan kemampuan orang kerja perhari. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting formulasi model pembiayaan untuk kegiatan revegetasi Gambut dengan memperhatikan karakteristik hutan Gambut sehingga kegiatan revegetasi yang dilakukan dapat berhasil dan mampu mempertahankan bahkan memulihkan fungsi-fungsi ekologi lahan Gambut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis komponen-komponen biaya kegiatan revegetasi lahan Gambut sesuai dengan karakteristik spesifik lahan Gambut, menghitung keperluan biaya tiap komponen kegiatan revegetasi Gambut dan menganalisis biaya kegiatan revegetasi lahan Gambut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan bulan April 2020 sampai dengan Desember 2020. Tempat penelitian di 2 (Desa A dan Desa B) Desa Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, kamera, GPS, meteran, kalkulator, tongkat/galah, kuisioner dan tali. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan lokasi penelitian dan responden wawancara. Pemilihan lokasi (2 desa) penelitian berdasarkan kriteria bahwa desa tersebut memiliki lahan Gambut dengan kondisi lahan yang cukup berbeda antar Desa (2 desa yang memiliki 2 atau lebih kondisi lahan yang berbeda atau karakteristik masyarakat yang berbeda) sehingga diprediksi menyebabkan perbedaan komponen dan atau besaran biaya dalam revegetasi Gambut. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang komponen-komponen kegiatan dan estimasi

biaya dari setiap tahapan kegiatan tersebut. Responden dalam wawancara dipilih secara sengaja sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga dapat melengkapi semua unsur/komponen kegiatan dalam revegetasi Gambut. Responden untuk wawancara dipilih secara sengaja yaitu: Responden dari Tim pelaksanaan revegetasi Gambut tahun 2018 (3 orang), Kelompok tani di desa A dan Desa Bi yang ikut serta aktif dalam pelaksanaan revegetasi Gambut tahun 2018 (terdiri dari 7 kelompok kecil dan 3 kelompok besar petani di tiap desa), Aparat Desa (Kepala Desa dan Sekretaris Desa), Masyarakat yang tidak termasuk kelompok tani yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan revegetasi Gambut tahun 2018 tetapi terlibat secara tidak langsung dalam kegiatan tersebut (minimal 3 orang di setiap desa; misalnya pemilik dan pengayuh perahu, membantu kegiatan turun naik bibit, pemilik artco, gerobak, dan lainnya), Penyedia layanan angkut bibit (2 responden), Penyedia bibit untuk kegiatan revegetasi Gambut (2 responden), Penyedia pupuk dan obat-obatan untuk kegiatan revegetasi Gambut (2 responden), Penyedia alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan revegetasi Gambut seperti parang, cangkul, sabit dll (2 responden), Penjual sepatu sepatu karet, sepatu boot, jas hujan, tali, meteran, cat dll. Setiap tahapan kegiatan dalam revegetasi Gambut akan ditelaah secara seksama sesuai dengan karakteristik lokasi penelitian di masing-masing desa. Penyusunan komponen biaya dalam revegetasi Gambut dibuat berdasarkan data hasil wawancara dan survey lapangan. Data komponen biaya tiap desa akan di kelompokkan menjadi empat (4) kelompok yaitu biaya transportasi, biaya alat dan bahan, upah dan biaya lainnya. Setelah data dikelompokkan, selanjutnya akan diprediksi besarnya biaya yang harus dikorbankan di setiap komponennya.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis komponen-komponen biaya, analisis besar biaya di setiap komponen dan komparasi biaya revegetasi Gambut di 2 (dua) lokasi penelitian.

#### **Analisis Data Komponen-Komponen Biaya**

Hasil dari survey lapangan dan wawancara akan ditabulasi dan dikelompokkan menjadi komponen biaya:

- a. Transportasi
- b. Alat dan Bahan
- c. Upah
- d. Biaya lainnya

Selanjutnya akan dipilih komponen yang digunakan dalam kegiatan revegetasi di Desa A dan Desa B. Daftar komponen-komponen biaya yang ada dalam kegiatan revegetasi Gambut akan dilengkapi sesuai dengan hasil survey lapangan dan wawancara dengan responden. Komponen-komponen biaya di setiap kelompok sebagai berikut:

1. Komponen Biaya Transportasi, antara lain:
  - a. Roda 4
  - b. Pick up
  - c. Truck
  - d. Roda 2
  - e. Perahu mesin
  - f. Perahu kecil
  - g. Dan lainnya (Jika ada)
2. Komponen biaya alat dan bahan, antara lain:
  - a. Bibit
  - b. Parang
  - c. Arit
  - d. Cangkul
  - e. Tali
  - f. Meteran
  - g. Patok
  - h. Sepatu untuk di lahan Gambut
  - i. Jas hujan
  - j. Dan lainnya (jika ada)
3. Komponen upah, antara lain:
  - a. Pembuatan petak
  - b. Pembuatan jalur
  - c. Penyediaan patok dan ajir
  - d. Pembuatan lubang tanam
  - e. Penanaman
  - f. Pemupukan
  - g. Pemeliharaan bibit sebelum tanam
  - h. Penyiangan
  - i. Upah pengawas
  - j. Dan lainnya (jika ada)
4. Komponen biaya lainnya, antara lain:
  - a. Biaya sosialisasi
  - b. Biaya koordinasi
  - c. Biaya lainnya (jika ada)

#### **1. Perhitungan besar biaya di setiap komponen**

Setiap kelompok biaya akan diprediksi besaran biaya yang akan dikeluarkan untuk kegiatan revegetasi Gambut. Perhitungan biaya transportasi memerlukan data berikut:

- Jumlah setiap alat transportasi yang digunakan ( $N_1$ )
- Biaya sewa setiap alat yang digunakan ( $P_1$ )
- Jumlah hari pemakaian ( $H_1$ )

Perhitungan biaya transportasi sebagai berikut:

$$\text{Biaya transportasi } (K_1) = (N_{1a} \times P_{1a} \times H_{1a}) + (N_{1b} \times P_{1b} \times H_{1b}) + \dots + (N_{1n} \times P_{1n} \times H_{1n})$$

Keterangan:

$N_{1a}, N_{1b}, \dots, N_{1n}$  = jumlah alat transportasi jenis a, b ... n

$P_{1a}, P_{1b}, \dots, P_{1n}$  = biaya sewa alat transportasi jenis a, b ... n

$H_{1a}, H_{1b}, \dots, H_{1n}$  = jumlah hari pemakaian alat transportasi jenis a, b ... n

Data yang diperlukan untuk perhitungan biaya alat dan bahan dalam kegiatan revegetasi gambut adalah data jumlah setiap alat digunakan ( $N_2$ ) dan harga beli setiap alat dan bahan yang digunakan ( $P_2$ ).

$$\text{Biaya alat dan bahan } (K_2) (Rp/ha) = (N_{2a} \times P_{2a}) + (N_{2b} \times P_{2b}) + \dots + (N_{2n} \times P_{2n})$$

Keterangan:

$N_{2a}, N_{2b}, \dots, N_{2n}$  = jumlah alat/bahan jenis a, b ... n

$P_{2a}, P_{2b}, \dots, P_{2n}$  = harga alat/bahan jenis a, b ... n

Data yang diperlukan untuk perhitungan biaya upah dalam kegiatan revegetasi gambut adalah data jumlah hari orang kerja /HOK ( $N_3$ ) dan Upah yang berlaku setiap

HOK. ( $P_3$ ). Perhitungan biaya upah sebagai berikut:

$$\text{Biaya upah } (K_3) (Rp/ha) = (N_{3a} \times P_{3a}) + (N_{3b} \times P_{3b}) + \dots + (N_{3n} \times P_{3n})$$

$N_{3a}, N_{3b}, N_{3n}$  = jumlah HOK kegiatan a, b ... n  
 $P_{3a}, P_{3b}, \dots, P_{3n}$  = Upah kegiatan a, b ... n

Kelompok komponen biaya lainnya merupakan komponen biaya-biaya yang tidak termasuk ke dalam kelompok biaya transportasi, biaya alat dan bahan serta biaya upah. Perhitungan biaya lainnya dibuat berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur yang berkaitan dengan besaran biaya lainnya.

$$\text{Biaya lainnya } (K_4) = K_{4a} + K_{4b} + K_{4c} + \dots + K_{4n}$$

Keterangan:

$K_{4a}, K_{4b}, \dots, K_{4n}$  = Biaya lainnya jenis a, b, ... n

Perhitungan biaya transportasi, biaya alat dan bahan, biaya upah dan biaya lainnya dilakukan untuk Desa A dan Desa B.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, komponen biaya kegiatan revegetasi lahan Gambut di Desa A dan Desa B sebagai berikut:

Table 1. Biaya Transportasi Kegiatan Revegetasi

Komponen biaya revegetasi lahan Gambut	Keterangan
<b>Transportasi</b>	
1. Pick up	Kendaraan roda 2 hanya digunakan di Desa B.
2. Truck	
3. Kendaraan roda 2	
4. Perahu mesin	
5. Perahu kecil/klotok	
6. Arco/gerobak	

Tabel 2. Biaya Alat dan Bahan Kegiatan Revegetasi

<b>Alat dan Bahan</b>	
1. Bibit	Semua komponen biaya ada di 2 desa (Desa A dan Desa B)
2. Parang	
3. Arit	
4. Cangkul	
5. Tali	
6. Meteran	
7. Patok	
8. Ajir	
9. Cat	
10. Kuas	
11. Sepatu Karet	
12. Jas Hujan	
13. Pupuk	
14. Kapur	
15. 1 Paket Papan Nama	

Tabel 3. Biaya Upah Kegiatan Revegetasi

<b>Upah</b>	
1. Upah pembuatan petak	Semua komponen biaya ada di 2 desa (Desa A dan Desa B)
2. Upah pembuatan jalur	
3. Upah penyediaan patok	
4. Upah penyediaan ajir	
5. Upah pengangkutan bibit ke lokasi	
6. Upah pembuatan lubang tanam	
7. Upah penanaman	
8. Upah pemupukan dan pengapuran	
9. Upah Pemeliharaan bibit sebelum tanam	
10. Upah penyiangan	
11. Upah pengawasan	

Tabel 4. Biaya Pendukung Lainnya

<b>Biaya pendukung lainnya</b>	
1. Biaya sosialisasi	Semua komponen biaya ada di 2 desa (Desa A dan Desa B)
2. Biaya Koordinasi	

Berdasarkan hasil tentang komponen biaya kegiatan revegetasi lahan Gambut di Desa A dan Desa B dapat disimpulkan bahwa komponen biaya di ke 2 desa hampir sama. Perbedaan hanya ada pada komponen biaya transportasi bibit dan alat yang digunakan. Pada pengangkutan bibit dari truck menuju ke tempat penampungan sementara, di desa A menggunakan artco dan gerobak dan di Desa B menggunakan kendaraan roda 2.

#### **Komponen Biaya Transportasi**

Komponen biaya transportasi merupakan komponen biaya untuk kegiatan pengangkutan bibit dan pupuk serta kapur dari lokasi penyedia hingga sampai ke lokasi penanaman. Alat transportasi yang digunakan adalah truck untuk pengangkutan dari penyedia kegiatan Desa A dan Desa B. Saat pengangkutan bibit ke tempat pemeliharaan sementara, diperlukan artco

dan gerobak di Desa A dan diperlukan kendaraan roda 2 dan atau gerobak untuk pengangkutan di Desa B. Pada saat bibit akan diangkut menuju lokasi penanaman, diperlukan perahu mesin dan klotok. Perahu mesin digunakan dari penampungan bibit sementara sampai ke sekitar penanaman (area yang masih cukup dalam air sungainya), selanjutnya pengangkutan dan distribusi bibit, pupuk dan kapur akan

dilanjutkan menggunakan klotok kecil ke plot-plot penanaman. Pada kegiatan penyulaman diperlukan *pickup* untuk pengangkutan bibit, pupuk dan kapur. Selanjutnya akan digunakan *artco*, gerobak atau roda 2 untuk pengangkutan ke tempat pemeliharaan sementara. Distribusi bibit ke lokasi penanaman akan menggunakan kombinasi perahu mesin dan perahu kecil (klotok).



Gambar 1. Alat transportasi kegiatan revegetasi lahan

#### Komponen Biaya Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan untuk kegiatan revegetasi lahan Gambut yaitu parang, sekop, cangkul, tali, kuas dan meteran. Parang digunakan untuk melakukan penyiangan jalur tanam dan pembersihan

area sekitar lobang tanam. Cangkul dan sekop digunakan untuk membantu membuat lobang tanam. Tali digunakan untuk melakukan penandaan jarak tanam dan jalur tanam. Meteran digunakan untuk mengukur plot tanam dan mengukur jarak tanam.



Gambar 2. Peralatan yang digunakan saat kegiatan

Bahan yang digunakan untuk kegiatan revegetasi lahan Gambut ini adalah ajir dan patok yang telah di cat ujungnya sebagai penanda tanaman. Pupuk dan kapur

digunakan untuk kegiatan pemupukan dan pengapuran saat kegiatan penanaman revegetasi lahan Gambut.



a. Ajir





b. Cat dan Patok, kapur dan pupuk untuk kegiatan revegetasi lahan Gambut  
(Sumber Foto: Kegiatan revegetasi lahan Gambut 2019)

Gambar 3. Alat dan Bahan yang digunakan dalam kegiatan revegetasi Gambut

### Komponen Biaya Upah

Komponen biaya upah yang ada pada kegiatan revegetasi lahan Gambut di Desa A dan Desa B terdiri dari 11 komponen. Sebelum bibit ditanam, terdapat 2 komponen biaya yang harus disiapkan yaitu, komponen biaya upah pengangkutan bibit terdiri dari : komponen biaya upah menurunkan bibit menuju ke tempat penampungan bibit sementara dan komponen biaya upah turun naik bibit dari tempat penampungan ke klotok hingga sampai ke lokasi penanaman)

### Komponen Biaya Pendukung Lainnya

Komponen biaya pendukung lainnya merupakan biaya yang timbul saat melakukan kegiatan revegetasi lahan Gambut, (selain biaya transportasi, alat dan bahan serta biaya upah) yaitu komponen biaya sosialisasi dan biaya koordinasi. Biaya sosialisasi umumnya disiapkan diawal kegiatan untuk memperkenalkan kegiatan

yang akan dikerjakan ke masyarakat setempat dan selanjutnya membicarakan hal-hal yang menyangkut Kerjasama yang akan dilakukan. Jangka waktu hingga terjadi kesepakatan dengan penduduk setempat sangat dipengaruhi dengan tingkat partisipasi dan motivasi penduduk serta budaya penduduk dalam melakukan penanaman di lahan Gambut. Biaya koordinasi merupakan biaya yang diperlukan untuk koordinasi dengan penduduk setempat yang difasilitasi oleh kepala desa atau aparat desa. Komponen biaya ini juga mencakup keperluan akan ruang pertemuan dan biaya lainnya seperti biaya yang dikeluarkan untuk menelusuri siapa pemilik lahan pada lokasi revegetasi yang sesuai dan biaya untuk aparat desa membantu menjelaskan pentingnya dilakukan penanaman/revegetasi ke pemilik lahan sehingga memberi izin untuk dilakukan kegiatan penanaman di lahan milik mereka. Berdasarkan perhitungan biaya revegetasi lahan Gambut pada Desa A dan Desa B diperoleh rekapitulasi biaya sebagai berikut:

Table 5. Cost of Revegetation Activities

No	Komponen Biaya	Biaya per ha	
		Desa A	Desa B
1	Alat Transportasi	973.810	1.284.524
2	Alat dan Bahan	4.365.238	4.948.571
3	Upah	3.490.952	3.490.952
4	Biaya pendukung lainnya	1.034.562	1.292.210
<b>Jumlah 4 Komponen</b>		<b>9.864.562</b>	<b>11.016.257</b>
Pajak 10%		986.456	1.101.626
<b>Total biaya/hektar</b>		<b>10.851.018</b>	<b>12.117.883</b>

Total biaya kegiatan revegetasi lahan Gambut di Desa A sebesar 10.851.018/ha. Karakteristik masyarakat Desa A yang sangat partisipatif dan mau bekerjasama dengan pihak luar sehingga kegiatan revegetasi di Desa ini dapat berjalan dengan baik. Nilai gotong royong yang sangat tinggi dan keinginan untuk mendahulukan kepentingan bersama menjadi landasan mereka dalam bertindak. Hal ini sangat membantu kegiatan revegetasi sehingga dapat berjalan sesuai target waktu yang direncanakan dan target biaya yang dianggarkan. Biaya kegiatan revegetasi di Desa B sebesar Rp.12.117.883,00/ha. Biaya yang sangat besar terdapat pada pengadaan bibit. Terjadi penambahan 3.500 batang bibit karena bibit yang disiapkan beberapa mati. Hal lain yang menyebabkan penambahan jumlah bibit yang harus disiapkan adalah hasil penanaman kurang dari 550 batang perhektar. Setiap kelompok seharusnya menanam 7 ha x 550 batang. Berdasarkan hasil evaluasi penanaman menunjukkan bahwa terdapat 1 kelompok tani di Desa B yang hanya menanam sekitar 3 hektar (kurang 4 hektar dari target 7 hektar setiap kelompok). Berdasarkan total biaya kegiatan revegetasi, total biaya revegetasi di Desa A lebih kecil dibandingkan dengan total biaya di Desa B. Perbedaan total biaya kegiatan revegetasi sebesar Rp.1.266.865/ha. Data tersebut menunjukkan bahwa biaya revegetasi lahan Gambut di desa B lebih tinggi sekitar 11,68% dibandingkan dengan Desa A.

## SIMPULAN DAN SARAN

Biaya revegetasi lahan Gambut di 2 (dua) lokasi penelitian berkisar antara Rp.10.851.018/ha sd 12.117.883/ha. Biaya revegetasi lahan Gambut di Desa A lebih kecil dibandingkan dengan biaya di Desa B. Perbedaan biaya kegiatan revegetasi sebesar Rp.1.266.865/ha atau 11,68% Perbedaan biaya ini, disebabkan adanya perbedaan karakteristik masyarakat yang dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan revegetasi lahan Gambut. Nilai gotong royong dan ketaatan/kepatuhan terhadap tetua masyarakat dan aparat desa masih melekat

di Desa A. Hal ini yang menjadi salah satu kelebihan Desa A sehingga mampu melaksanakan kegiatan revegetasi lahan Gambut di dengan lebih baik dan dengan biaya yang lebih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- BRG. 2018. Revegetasi. Badan Restorasi Gambut, (Online), (<https://brg.go.id/revegetasi/>), Diakses tanggal 20 Desember 2018).
- BRG. 2019. Modul Pelaksanaan Kegiatan Revegetasi Gambut. Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia.
- Dariah A, Maftuah E dan Maswar. 2012. Karakteristik Lahan Gambut, (Online), (<http://balittanah.litbang.pertanian.go.id>), Diakses tanggal 10 November 2019).
- Fakultas Kehutanan dan DLH Banjar. 2018. Pembangunan demplot revegetasi Gambut bekas terbakar di Desa Tambaksari Panji Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Fakultas Kehutanan ULM. Bnjarbaru
- Fakultas Kehutanan dan DLH Banjar. 2018. Pembangunan demplot revegetasi Gambut bekas terbakar di Desa Pulantani Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Fakultas Kehutanan ULM. Bnjarbaru
- Fakultas Kehutanan dan DLH Banjar. 2019. Pengelolaan demplot revegetasi Gambut bekas terbakar. Fakultas Kehutanan ULM. Bnjarbaru
- Kelompok Kerja Pengelolaan Lahan Gambut Nasional. 2006. Strategi dan Rencana Tindak Nasional Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan, (Online), (<http://wetlands.or.id>), Diakses tanggal 11 November 2019).
- Yanto Rochmayanto Y, Darusman D, dan Rusolono T. 2013. *Hutan Rawa Gambut dan HTI Pulp dalam Bingkai REDD+*. Forda Press. Bogor-Jawa Barat.
- Wahyunto, Ritung S, Suparto dan Subagyo. 2005. *Sebaran Gambut dan Kandungan Karbon di Sumatera dan Kalimantan*. Wetlands International – Indonesia Programme. Bogor – Jawa Barat.

Wahyunto, Nugroho K, Agus F. 2011. Perkembangan Pemetaan dan Distribusi Lahan Gambut di Indonesia. Balai Besar Litbang Sumberdaya lahan Pertanian. Bogor- Jawa Barat

Widyati E. 2011. Kajian optimalisasi pengelolaan lahan Gabut dan Isu Perubahan Iklim. 2011. Jurnal Tekno Hutan Tanaman Volume 4, No: 2 Agustus 2011, 57-58. Bogor- Jawa Barat.

# BIAYA REVEGETASI GAMBUT BERDASARKAN KARAKTERISTIK SPESIFIK LAHAN GAMBUT

---

## ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

9%

★ [www.scilit.net](http://www.scilit.net)

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On